JURNAL BAKTI SOSIAL
Volume 3, Number 1, Tahun 2024 | E-ISSN 2962-9527 | Page 40-48
Email: baktisosial@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

PERAN LAMBANG GERAKAN PRAMUKA SEBAGAI MEDIA INTERKSI SOSIAL ANGGOTA PRAMUKA

Rayhana Mahfudzha[1], Rita Riski[2], Yusra Sasabila Harahap[3]

[123]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

rayhanamahfudzha@gmai.com, ritariski444@gmail.com, yusrasalsbillaharahap@gmail.com

Abstrak

Lambang Gerakan Pramuka dapat dipergunakan pada tanda pengenal, seperti lencana, dan alat administrasi Gerakan Pramuka, seperti surat-menyurat, sertifikat, dan formular. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana metode ini memanfaatkan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dan media online. Teknik pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah observasi, Penggunaan lambang tersebut dimaksudkan sebagai alat sosial kepada anggota pramuka untuk meningkatkan dan menanamkan sifat dan keadaan seperti yang termaktub dalam arti kiasan Lambang Gerakan Pramuka juga dapat dipasangkan pada bendera atau panji-panji untuk kegiatan kepramukaan dan sebagai tanda pengenal anggota

Kata Kunci: Lambang Pramuka, Media Intraksi, Sosial

Abstract

The Scout Movement symbol can be used on identification marks, such as badges, and Scout Movement administrative tools, such as correspondence, certificates and formulas. This research uses a descriptive qualitative approach, where this method utilizes qualitative data and is described descriptively. The data sources in this research were obtained through observation and online media. The data collection and data analysis technique in this research is observation. The use of the symbol is intended as a social tool for scout members to improve and instill traits and conditions as stated in the figurative meaning. The Scout Movement Symbol can also be attached to flags or pennants for scouting activities. and as member identification

Keywords: Scout Symbol, Intraction Media, Social

Corresponding Author: Rayhana Mahfudzha				
Article History	Submitted: Januari 24, 2024	Revision: Maret 04, 2024	Accepted: Mei 09, 2024	Published: Juli 02, 2024
DOI: https://doi.org/10.63736/jbs.v4i2				

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

PENDAHULUAN

Pendidikan Kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (AD-ART Gerakan Pramuka, 2018). Dilaksanakan di luar ruang kelas, ditata dengan kegiatan yang membuat peserta didik gembira, diberi tantangan dan diawasi, dan pada akhirnya dapat membentuk anak yang berkelakuan baik merupakan cara praktis dalam pendidikan kepramukaan (Santoso, 2014: 17). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan sebagai wadah pembentukan karakter di luar jam pelajaran sekolah dengan bentuk kegiatan yang menarik bagi anak sehingga mendapat kesenangan, kegembiraan dan keterampilan yang hakikatnya adalah pendidikan dalam gerakan pramuka Ajirna,(2018: 47).

Lambang dari Gerakan Pramuka Indonesia dirancang oleh Sunardjo Atmodipuro berbentuk tunas kelapa, karena seluruh bagian dari pohon kelapa memilki manfaat, sama seperti keinginan untuk membuat para Pramuka menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya (Dani & Anwari, 2015: 22) Mengutip buku *Lambang Gerakan Pramuka dan Macam Kode Kehormatan Pramuka oleh Toto Sugiarto, dkk (2021),* lambang gerakan Pramuka adalah tunas kelapa yang digunakan dalam seragam maupun bendera pramuka

Lambang tunas kelapa diciptakan oleh Soehardjo Admodipura yang merupakan pembina Pramuka sekaligus PNS di Departemen Pertanian. Menurut sejarah, tunas kelapa dipakai sebagai lambang Pramuka sejak tanggal 14 Agustus 1961. Saat itu, Bung Karno memberikan anugerah penghargaan berupa Panji Gerakan Kepanduan Nasional Indonesi kepada Sri Sultan Hamengku Buwono IX (Ketua Kwartir Nasional).

Sejak saat itu, tanggal 14 Agustus di setiap tahunnya selalu diperingati sebagai Hari Pramuka. Selanjutnya, lambang tunas kelapa ditetapkan menjadi simbol Pramuka dengan SK Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 06/KN/72 tahun 1972.

Penerapan lambang tersebut bertujuan sebagai alat pendidikan untuk mengingatkan bahwa gerakan Pramuka dijalankan sesuai makna kiasan tunas kelapa.

Konsep sosial adalah konsep keseharian yang digunakan untuk menunjuk sesuatu dan yang dipahami secara umum dalam masyarakat. Sedangkan konsep

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

sosiologis merupakan konsep yang digunakan sosiologi untuk menunjuk sesuatu dalam konteks akademik.

Justru dari unsur yang kedua, yaitu bahwa individu dapat mengubah masyarakat sekelilingnya, terbukti bahwa manusia adalah selain dari hasil pendidikannya sebagai manusia yang berfikir, dapat mengambil kesimpulan dan pelajaran dari pengalamannya, mencetuskannya menjadi ide yang baru. Dengan perubahan inilah, ia akan mengubah masyarakat sedikit demi sedikit dan akhirnya terjadilah apa yang dikenal sebagai proses sosial yaitu proses pembentukan masyarakat. Jadi, dapat dikatakan bahwa masyarakat selalu dalam proses sosial, selalu dalam pembentukan. Masyarakat selalu dalam perubahan, penyesuaian dan pembentukan diri (dalam dunia sekitarnya), sesuai dengan idenya. Karena masyarakat terdiri dari individu-individu yang juga berinteraksi satu sama lain, dengan sendirinya terjadilah perubahan terhadap masyarakat pula. Karena itu, proses sosial dapat pula didefinisikan sebagai perubahan-perubahan dalam struktur masyarakat sebagai hasil dari komunikasi dan usaha pengaruh mempengaruhi para individu dalam kelompok. Di samping itu, karena individu secara tidak sadar sambil menyesuaikan diri juga mengubah secara tidak langsung (bersama-sama dengan individu lain) dan masyarakatnya, dapat dikatakan bahwa setiap individu maupun kelompok mempunyai peranan atau fungsi dalam masyarakatnya

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif, dimana metode ini menggunakan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif (Suhami Arikunto 2015) Sumber data dalam penelitian ini diperoleh observasi, dan media online. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan media online yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan, menggali, dan mengumpulkan informasi yang valid, lengkap, dan relevan terkait dengan topik masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis melalui pendekatan menyimpulkan hasil yang telah diperoleh dan menafsirkan hasil yang diperoleh (Sugiono 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lambang Gerakan Pramuka adalah tunas kelapa. Lambang ini ditetapkan dalam Surat Keputusan Kwartir Nasional Nomor 06/KN/72. Tunas kelapa dipilih sebagai lambang Gerakan Pramuka karena memiliki beberapa makna dan simbolik, antara lain:

Kesegaran dan kekuatan: Buah tunas kelapa melambangkan setiap anggota

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Pramuka sebagai tunas yang segar dan kuat. Lambang ini menggambarkan bahwa setiap Pramuka harus memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik, serta tekad yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup dan mengabdi kepada tanah air dan bangsa.

Ketahanan: Buah tunas kelapa dapat bertahan lama dalam berbagai kondisi**.** Hal ini menggambarkan bahwa setiap Pramuka harus memiliki ketahanan dalam menghadapi ujian dan kesulitan dalam hidup.

Makna kemanusiaan dan jiwa muda: Lambang tunas kelapa juga memiliki arti yang kaya akan makna kemanusiaan dan jiwa muda. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan nasional memiliki cita-cita dan harapan untuk anggotanya dalam mencapai tujuan tersebut.

.



Lambang gerakan pramuka Indonesia adalah tunas kelapa juga ditetapkan dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Pasal 49 dan Bab VII Pasal 122. Lambang tunas kelapa yang berbentuk siluet ini dicetuskan oleh seorang pembina Pramuka bernama Soenardjo Atmodipoerwo pada 9 Maret 1961. Tunas kelapa dipilih karena menjadi ciri khas Nusantara yang merupakan negara maritim.

Kelapa atau nyiur merupakan tumbuhan yang banyak ditemukan di setiap pantai. Yang tak kalah penting, setiap bagian dari kelapa memiliki manfaat. Tunas kelapa kemudian dipakai sebagai lambang Pramuka untuk pertama kalinya pada 14 Agustus 1961, saat Presiden Soekarno menganugerahkan Panji Gerakan Pendidikan Kepanduan Nasional kepada Gerakan Pramuka. Penganugerahan tersebut disahkan berdasarkan Keppres No. 447 Tahun 1961.

Dikutip dari buku Panduan Wajib Pramuka Superlengkap (2016), tunas kelapa digunakan di berbagai perlengkapan Gerakan Pramuka, seperti bendera,

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

panji, papan nama kwartir atau satuan, hingga tanda pengenal administrasi gerakan Pramuka. Penggunaan tersebut bertujuan untuk mengingatkan bahwa setiap kegiatan gerakan Pramuka haruslah sesuai dengan kiasan tunas kelapa sebagai lambang gerakan Pramuka.

Lambang Gerakan Pramuka ini diciptakan oleh Sunardjo Atmodipuro, seorang Andalan Nasional dan Pembina Pramuka yang juga pegawai Departemen Pertanian**.** Lambang ini kemudian disahkan sebagai lambang resmi Gerakan Pramuka Nasional Indonesia

Sosialisasi Lambang Pramuka Siswa

Sosial Anggota Pramuka dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat. sekolah, dan media masa. Masing- masing baik sendiri-sendiri atau bersamasama memiliki peran yang tidak kecil dalam membetuk sikap dan perilaku Anggota Pramuka warga Negara. Lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lingkungan Sosial Anggota Pramuka

   J.P. Gillin (1991) mengartikan masyarakat sebagai sekelompok manusia yang tersebar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan untuk hidup bersama. Masyarakat terdiri atas kesatuan-kesatuan yang paling kecil. Pada prinsipnya suatu masyarakat terwujud apabila diantara kelompok individu-individu tersebut telah lama melakukan kerja sama serta hidup bersama secara menetap. Sistem pewarisan budaya lewat lingkungan masyarakat berlangsung dalam berbagai pranata sosial (Riskiyono, 2019). Di anataranya pemilahan hak milik, perkawinan, religi, sistem hukum, sistem kekerabatan, dan sistem edukasi. Sebagai suatu komunitas yang lebih luas, masyarakat memiliki struktur. Pewarisan budaya menjadi tugas bersama bagi seluruh Anggota Pramuka di lingkungannya. Bila seorang anak melakukan hubungan pertemanan maka hubungan atau interaksi sosial itu menunjukkan hubungan yang lebih luas. Mereka akan menerima berbagai pembelajaran nilai dan norma, memperlakukan orang lain, menghormati orang yang lebih tua, dan sebagainya. Mendapatkan bimbingan, dan nilai-nilai lain yang berkembang pada masyarakatnya. Pada saat anak melakukan kekeliruan, maka Anggota Pramuka lainnya akan memberikan nasihat atau koreksi terhadap perilakunya yang tidak sesuai tersebut. Demikian selanjutnya seorang anak diberi pelajaran dan bimbingan oleh Anggota Pramuka lainnya.
2. Lingkungan Sekolah

   Sekolah adalah institusi yang diciptakan oleh masyarakat yang berfungsi untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja yang berupa latihan untuk kecerdasan, melainkan untuk menghaluskan moral dan menjadikan akhlak yang baik. Sekolah dalam masyarakat dikategorikan sebagai pendidikan formal. Pada dasarnya lembaga sekolah berkaitan dengan

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

pemenuhankebutuhan hidup masyarakat di bidang pembelajaran. Kebutuhan masyarakat tentang pembelajaran semakin hari semakin banyak. Oleh karena itu, sekolah pada dasarnya menyiapkan dan membekali peserta didik untuk kehidupan di masa yang akan datang.(Rumkel et al., 2023).

Pendidikan di sekolah dalam kerangka pewarisan budaya jelas sekali arahnya. Para pendidik yang bertugas sebagai guru melakukan penyampaian pengetahuan dan interaksi moral itu berdasarkan rancangan atau program yang disesuaikan dengan sistem pengetahuan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Misalnya dalam mata pelajaran agama yang senantiasa harus diajarkan di berbagai tingkatan dan jenjang pendidikan di sekolah. Hal ini merupakan cermin dari masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

3. Sosial Anggota Pramuka Media Massa

Media massa adalah bagian dalam masyarakat yang bertugas menyebarluaskan berita, opini, pengetahuan, dan sebagainya. Sifat media massa adalah mencari dan mengolah bahan pemberitahuan yang aktual, menarik perhatian, dan menyangkut kepentingan bersama. Berdasarkan sifatnya, media massa berfungsi sebagai kontrol sosial terhadap segala bentuk penyimpangan dari nilai, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Dengan pemberitaan yang baik dan benar masyarakat menjadi tahu terhadap setiap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar (Natalia, 2015)

Salah satu fungsi media massa adalah fungsi pendidikan bagi masyarakat. Banyaknya informasi yang diberitakan, baik berupa pendapat-pendapat, masalah sosial budaya secara langsung maupun tidak dapat memperluas wawasan para pembaca dan pemirsanya. Melalui media massa terjalin hubungan atau kontak sosial secara tidak langsung antar Anggota Pramuka . Keseluruhan itu menunjukkan besarnya peran media massa dalam proses transformasi budaya bagi seluruh Anggota Pramuka
.

4. Sosial Anggota Pramuka Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah unit sosial terkecil, yang memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Proses indetifikasi dalam keluarga menjadikan seorang anak dapat mengenal keseluruhan anggota keluarganya, baik saudara terdekat maupun saudara jauh. Seorang ayah yang berperan sebagai kepala keluarga dikenalnya melalui tindakan-tindakannya (Triono, 2017). Demikian pun kegiatan ayah dalam pekerjaan sehari-hari memungkinkan terjadinya identifikasi (bentuk peniruan) oleh anak-anaknya. Upaya peniruan yang pada mulanya dilakukan sambil lalu ini, secara perlahan akan menjadi bagian dalam transmisi budaya, para orang tua berfungsi sebagai narasumber utama.

Secara tersirat budaya belajar melalui peniruan, baik secara individual maupun kelompok memungkinkan terjadinya pemahaman utuh antar generasi (orang tua versus anak). Lingkungan keluarga menjadi salah

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

satu fokus pendidikan, terutama mengenai sistem pewarisan kebudayaan. Di dalam keluarga itulah suatu generasi dilahirkan dan dibesarkan. Mereka mendapat pelajaran pertama kali, apalagi bagi masyarakat yang belum mengenal dan menciptakan pendidikan formal. Dalam lingkungan keluarga terdapat tiga fungsi utama keluarga yaitu: (1) fungsi seksual; (2) fungsi ekonomi; dan (3) fungsi edukasi.

Fungsi edukasi berkaitan dengan pewarisan budaya. Keluarga bukan hanya sebagai tempat melahirkan anak tetapi sekaligus sebagai tempat membesarkannya. Anak dalam lingkungan keluarga belajar berbahasa, mengumpulkan berbagai pengertian serta belajar menggunakan nilai yang berlaku dalam kebudayaannya. Dengan demikian, keluarga berfungsi meneruskan nilai budaya yang dimilikinya. Suasana edukasi berlangsung penuh kasih sayang, keakraban dan penuh tanggung jawab. Dengan kata lain kegiatan edukasi dilakukan secara terus menerus dengan berbagai cara.

KESIMPULAN

Sebagai warga negara di negara demokrasi dituntut untuk menggunakan hak pilihnya dengan sebaik-baiknya. Sebab, melalui pemilu, warga negara memberikan hak pilihnya kepada orang-orang yang diyakininya mampu membawa aspirasinya ke dalam proses pengambilan kebijakan. Sosial Anggota Pramuka dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat. sekolah, dan media masa. Masing- masing baik sendiri-sendiri atau bersamasama memiliki peran yang tidak kecil dalam membetuk sikap dan perilaku Anggota Pramuka warga Negara. Dalam lingkungan keluarga terdapat tiga fungsi utama keluarga yaitu: (1) fungsi seksual; (2) fungsi ekonomi; dan (3) fungsi edukasi. Pada masyarakat sebagai sekelompok manusia yang tersebar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan untuk hidup bersama. Masyarakat terdiri atas kesatuan-kesatuan yang paling kecil. Pendidikan di sekolah dalam kerangka pewarisan budaya jelas sekali arahnya. Para pendidik yang bertugas sebagai guru melakukan penyampaian pengetahuan dan interaksi moral itu berdasarkan rancangan atau program yang disesuaikan dengan sistem pengetahuan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Salah satu fungsi media massa adalah fungsi pendidikan bagi masyarakat. Banyaknya informasi yang diberitakan, baik berupa pendapat-pendapat, masalah sosial budaya secara langsung maupun tidak dapat memperluas wawasan para pembaca dan pemirsanya. Melalui media massa terjalin hubungan atau kontak sosial secara tidak langsung antar Anggota Pramuka . Keseluruhan itu menunjukkan besarnya peran media massa dalam proses transformasi budaya bagi seluruh Anggota Pramuka .

DAFTAR PUSTAKA

Adhi Pratama, Finsa, and Irma Irayanti. “JPK : Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan (Print) Kajian Filosofis: Islam Dan Negara Pancasila.” *Tahun* 7, no. 1 (2022): 37–45. http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index.

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Ahadiya, Ikrima Amira. “Implementasi Pemikiran Anggota Pramuka Al Maududi Dalam Dinamika Anggota Pramuka Kontemporer.” *Politea : Jurnal Anggota Pramuka Islam* 5, no. 1 (2022): 17–36.

Al-Farisi, L.S. “Sosialisme Islam Di Indonesia: Melacak Akar Pemikiran Dan Aktualisasi Gerakan Anggota Pramuka Islam Hadji Oemar Said Tjokroaminoto.” *Jurnal Aspirasi* 12, no. 1 (2022): 39–62.

Amrin, Amrin. “Relasi Agama Dan Negara (Respon Terhadap Anggota Pramuka Hukum Islam Di Indonesia).” *JISRAH: Jurnal Integrasi Ilmu Syariah* 3, no. 2 (2022): 173.

Bashori, K. (2018). Pendidikan Anggota Pramuka di Era Disrupsi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 287–310. https://doi.org/10.32533/02207.2018

Irawan, A. D. (2020). Pendidikan Pemilih Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Pramuka Masyarakat Pada Pemilihan Umum Serentak 2019. *Jurnal Hukum Replik*, *7*(1), 55. https://doi.org/10.31000/jhr.v7i1.2448

Natalia, A. (2015). beliau adalah staf pengajar di Prodi Pemikiran Anggota Pramuka Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung.「. *Jurnal TAPIs*, *11*(1), 47–68.

Nugroho, D. A., & Sukmariningsih, R. M. (2020). Peranan Komisi Pemilihan Umum Dalam Mewujudkan Pemilu Yang Demokratis. *Jurnal JURISTIC*, *1*(01), 22. https://doi.org/10.35973/jrs.v1i01.1449

Pratama, R. A., Adiputra, Y. S., Kustiawan, K., Chairin, R. O. P., & Rahmi, K. (2023). Sosialisasi Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi Era Digital Kelurahan Kijang Kota, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. *Takzim : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 63–69. https://doi.org/10.31629/takzimjpm.v3i1.5340

Rahman, A. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Anggota Pramuka bagi Pemilih Pemula melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *10*(1), 44. https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8385

Fanani, Zahrodin. “Islam Dan Perubahan Anggota Pramuka (Studi Pergeseran Pemikiran Sayyid Qutb Tentang Anggota Pramuka Islam)” 3 (2022): 135–150.

Farina, Aisya. “Refleksi Sejarah Perkembangan Kebijakan Publik Dan Ekonomi Anggota Pramuka Islam Pada Masa Khulafa’ Al-Rasyidin.” *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies* 1, no. 2 (2022): 91–103.

Fikri, Zainal. “Anggota Pramuka Islam Antara Dakwah Dan Orientasi Kekuasaan.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 13, no. 26 (2017): 55–60.

Hasani, Adib. “Kontradiksi Dalam Konsep Anggota Pramuka Islam Eksklusif Sayyid Quthb.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2016): 1–30.

Lubis, Hafnita Sari Dewi, and Muhammad Ihsan Syahaf Nasution. “Pengaruh Partai Anggota Pramuka Terhadap Konstruksi Pemikiran M. Natsir.” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 6, no. 1 (2022): 45–52.

Populi, V O X. “Institusionalisasi Visi Anggota Pramuka Profetik Dalam Arus

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Revolusi Industri 4 . 0 Pada Program Studi Ilmu Anggota Pramuka Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar" 5 (2022): 108–124.

Pratama, Fikri surya. "Perkembangan Dan Implikasi Implementasi Kebijakan Anggota Pramuka Islam Dalam Kehidupan Pluralisme Malaysia." *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora* 26, no. 2 (2022): 56–66.

Rico Khashogi, Luqman. "Menakar Rekonstruksi Maqashid Syariah Telaah Genealogis Pendekatan System Jasser Auda." *POLITEA: Jurnal Anggota Pramuka Islam* 5, no. 1 (2022): 64–82.

Riyani, I, U Utari, W Cahyanti, and A N Aeni. "Pengembangan Flipbook of Khulafaurrasyidin Leadership Sebagai Media Untuk Memahami Anggota Pramuka Islam Bagi Anak Sekolah Dasar." *Fashluna* (2022): 1–30. http://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fashluna/article/view/356%0Ahttp://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fashluna/article/download/356/264.

Ryzka Dwi Kurnia. "Pemikiran Fazlur Rahman Mengenai Anggota Pramuka Islam." *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara dan Anggota Pramuka Islam* 8, no. 2 (2021): 25–41.

Santoso, Widi, Akhyar Hanif, and Ulya Fitri. "Marketing Anggota Pramuka Dalam Pilkada Serentak Tahun 2020 (Studi Pemenangan Eka-Richi Bupati Dan Wakil Bupati Terpilih 2020 – 2024 Kabuaten Tanah Datar) Political Marketing in Simultaneous Local Elections in 2020 (Study of Eka- Richi Elected Regent and Deput." *Jurnal Anggota Pramuka Islam* 1, no. 1 (2020): 38–46.

Sarkawi, Sarkawi, and Fadli Ahmad. "Memilih Pemimpin Dalam Islam." *Idarotuna* 3, no. 3 (2022): 198.

Sempurna, Ahmad, M. Taufiq Hidayah Tanjung, and Raden Deni Admiral. "Komunikasi Anggota Pramuka Bawaslu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Pemilihan Walikota Medan Tahun 2020." *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara dan Anggota Pramuka Islam* 9, no. 2 (2022): 113–124.

Siswanto, Eko, and Athoillah Islamy. "Fikih Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Bernegara Di Indonesia." *Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Anggota Pramuka Islam* 7, no. 2 (2022): 198–217.

Utami, Deanita Elsa, Indah Sari, Nihlatul Hayatti, Reggita Indriani, Sri Rahayu, and Hisny Fajrussalam. "Peran Etika Anggota Pramuka Islam Dalam Strategi Lembaga Dakwah Kampus Untuk Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 3 (2022): 223.

Riskiyono, J. (2019). Kedaulatan Partisipasi Pemilih dalam Pengawasan Pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Umum Serentak 2019 [Voters' Agency in the Supervision of Regional Elections and the 2019 Simultaneous General Elections]. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Anggota Pramuka Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, *10*(2), 145–165. https://doi.org/10.22212/jp.v10i2.1450

Rumkel, N., Hukum, M. I., Pascasarjana, P., Khairun, U., Hukum, I., Hukum, F.,

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Khairun, U., Artikel, I., & Pemula, P. (2023). *PEMILIHAN UMUM DI KALANGAN MAHASISWA*. *1*(2), 48–57.

Sadzali, A. (2022). Peranan Mahkamah Konstitusi dalam Mewujudkan Demokrasi Substantif pada Pemilu 2024 melalui Penegakan Hukum Progresif. *As-Siyasi : Journal of Constitutional Law*, *2*(2), 193–218. https://doi.org/10.24042/as-siyasi.v2i2.14948

Triono, T. (2017). Pemilu dan Urgenitas Pendidikan Anggota Pramuka Masyarakat dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Baik. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, *5*(2). https://doi.org/10.34010/agregasi.v5i2.447

Yusup, Jaenudin, and Tini Rustini. *Panduan wajib pramuka Superlengkap*.